

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Topik ini dipilih karena reduplikasi dalam bahasa anak-anak berawal dari pengalaman mengikuti program Center of Excellence (CoE) bidang penerbitan di Yogyakarta, tepatnya di Ladang Kata. Selama mengikuti program tersebut, peneliti banyak belajar mengenai proses layout dan desain buku, khususnya buku anak-anak. Dalam proses pengerjaan layout tersebut, peneliti mulai memperhatikan bahwa buku anak-anak umumnya dipenuhi oleh bentuk-bentuk kata ulang. Menariknya, buku-buku yang saya tangani merupakan karya otentik yang ditulis langsung oleh anak-anak, sehingga bahasa yang digunakan sangat mencerminkan cara berpikir dan cara berbahasa mereka secara alami. Pengulangan kata yang sering muncul tidak hanya menjadi unsur estetika, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif yang kuat. Fenomena ini kemudian memunculkan ketertarikan saya untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk dan makna reduplikasi, khususnya dalam konteks pemerolehan bahasa anak melalui karya sastra seperti cerita pendek.

Reduplikasi memainkan peranan penting pada pemerolehan bahasa anak-anak, karena reduplikasi tidak hanya merupakan bagian dari struktur bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang mendukung proses pemerolehan bahasa anak secara alami (Hendriyani & Indrawati, 2024.). Anak-anak pada tahap awal pemerolehan bahasa sering kali menggunakan bentuk reduplikasi karena secara kognitif lebih mudah dipahami dan diucapkan. Bentuk kata ulang seperti *makan-*

makan, main-main, atau lari-lari sering kali muncul dalam tutur kata anak-anak, baik dalam percakapan santai maupun dalam bacaan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena reduplikasi cenderung memberikan makna yang konkret dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan bahasa (Purnama, 2024). Reduplikasi dalam cerpen anak-anak sering digunakan untuk memperjelas makna dan memberikan efek keindahan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Misalnya, dalam cerita yang menggambarkan suasana riang dan penuh keceriaan, penggunaan kata ulang seperti berlari-lari, tertawa-tawa, atau melompat-lompat akan lebih menarik bagi anak-anak.

Reduplikasi merupakan salah satu proses morfologi yang sering ditemukan dalam bahasa Indonesia (Fitasari dkk., 2023.). Dalam berbagai jenis teks, terutama dalam karya sastra seperti cerpen anak sekolah dasar, reduplikasi berperan penting dalam memperkaya bahasa dan memberikan nuansa tertentu dalam komunikasi. Reduplikasi dalam bahasa Indonesia dapat berupa perulangan kata secara utuh, sebagian, atau dengan variasi tertentu, yang masing-masing memiliki makna berbeda (Rumilah & Cahyani, 2020). Misalnya, reduplikasi dapat digunakan untuk menunjukkan jumlah banyak (buku-buku), pekerjaan (jilid-menjilid), atau sifat menyerupai (kekanak-kanakan).

Sebagai salah satu fenomena dalam bahasa, reduplikasi adalah proses pengulangan elemen bahasa yang dapat membantu perkembangan linguistik anak-anak. Menurut Ramlan, reduplikasi memiliki beberapa bentuk, seperti reduplikasi penuh dan sebagian, yang masing-masing memiliki makna dan fungsi berbeda dalam bahasa (Hermawan & Anwar, 2024). Dalam buku anak-anak, reduplikasi sering digunakan untuk menarik perhatian dan memudahkan anak memahami

cerita, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran bahasa mereka (Ayuningtias, 2018).

Reduplikasi juga sangat menarik dalam pengajaran bahasa karena dapat melatih kemampuan logika dan kreativitas anak. Sebagai contoh, penggunaan reduplikasi dalam cerita membantu anak-anak memahami konsep yang lebih rumit dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Studi mengungkapkan bahwa buku cerita dengan bahasa yang mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap teks (Billa dkk., 2023). Selain itu, reduplikasi juga membantu anak mengingat kosakata baru yang mereka pelajari, sehingga mempercepat proses pemerolehan bahasa (Ayuni dkk., 2022).

Pentingnya reduplikasi dalam perkembangan bahasa anak sangat besar. Selain membantu anak memahami dan menggunakan bahasa, reduplikasi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Dengan mengenal berbagai pola reduplikasi, anak-anak dapat memahami struktur bahasa yang lebih kompleks, hal ini pada akhirnya meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara umum. (Yudono dkk., 2023). Buku kumpulan cerpen yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan karena banyak mengandung contoh reduplikasi yang bisa dianalisis untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan bahasa dalam konteks cerita (Yudono dkk., 2023).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana reduplikasi bekerja dalam pemerolehan bahasa anak. Dengan menganalisis pola reduplikasi dalam buku cerita, kita bisa mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bagaimana anak-anak belajar bahasa dan bagaimana cara mendukung mereka dalam proses tersebut. Penelitian ini juga bisa membantu pengembangan materi pembelajaran

yang lebih efektif untuk anak-anak, dengan memanfaatkan elemen bahasa yang terbukti membantu mereka belajar (Bulan & Hasan, 2020).

Dalam konteks ini ada 2 penelitian yang menjadi rujukan bagi peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Ariyani (2011.) yang mengusul judul “Analisis Penggunaan Reduplikasi pada Buku Cerita Anak Bergambar” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan meneliti contoh-contoh reduplikasi pada buku cerita bergambar anak-anak. Reduplikasi disini merujuk pada pengulangan kata untuk memperkaya makna dalam konteks cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi dalam cerita digunakan untuk meningkatkan daya tarik pembaca, memperjelas perasaan karakter, dan membuat cerita lebih hidup serta mudah dipahami. Penelitian ini mengkaji beberapa bentuk reduplikasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, baik itu pengulangan utuh maupun pengulangan sebagian, serta pengulangan yang melibatkan perubahan fonem atau imbuhan.

Di sisi lain, penelitian oleh Prasetya & Wuquinnajah (2022) berjudul “Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya” ini bertujuan untuk menganalisis bentuk serta makna dari reduplikasi yang muncul dalam cerita pendek tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 35 data reduplikasi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: reduplikasi dengan perubahan fonem, reduplikasi berafiks, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi penuh. Reduplikasi dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi untuk memperjelas makna, tetapi juga untuk memperindah dan memberi variasi dalam alur cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan reduplikasi dalam cerpen tersebut.

Kedua penelitian terdahulu berfokus pada pengulangan kata sebagai salah satu fitur penting dalam bahasa yang digunakan dalam cerita. Penelitian satu dan dua sama-sama menganalisis bentuk dan makna dari reduplikasi, meskipun objeknya berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini yakni fokus pada cerpen anak sekolah dasar, sementara penelitian pertama membahas secara umum cerita untuk anak dan penelitian kedua berfokus pada cerpen dewasa karya Putu Wijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjelasan diatas, muncul beberapa hal yang perlu ditanyakan dan diteliti lebih lanjut, seperti halnya berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan dalam buku berjudul “We're the Great Children #1 Kumpulan Cerita Pendek The Adventure Begins Planet Pandora” ?
2. Bagaimana makna reduplikasi yang digunakan dalam buku berjudul “We're the Great Children #1 Kumpulan Cerita Pendek The Adventure Begins Planet Pandora” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penjelasan diatas, muncul beberapa hal yang perlu ditanyakan dan diteliti lebih lanjut, seperti halnya berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan dalam buku berjudul “We're the Great Children #1 Kumpulan Cerita Pendek The Adventure Begins Planet Pandora” ?

2. Mendeskripsikan makna reduplikasi yang digunakan dalam buku berjudul “We're the Great Children #1 Kumpulan Cerita Pendek The Adventure Begins Planet Pandora” ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam bidang morfologi, khususnya dalam proses reduplikasi. Dengan mengkaji penggunaan reduplikasi dalam cerpen anak, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pembentukan kata ulang dapat mempengaruhi makna dalam teks sastra anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Studi ini mempermudah dalam memahami bagaimana reduplikasi digunakan dalam cerpen anak untuk mempermudah pemahaman cerita oleh pembaca muda. Reduplikasi dapat memperjelas makna dan memberikan pengulangan yang dapat memudahkan anak-anak dalam menangkap informasi dan perasaan yang ingin disampaikan.

1.5 Definisi Operasional

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dalam bahasa yang dilakukan dengan mengulang seluruh atau sebagian dari bentuk dasar kata. Dalam bahasa Indonesia, reduplikasi memiliki berbagai bentuk, seperti pengulangan utuh yang mengulang seluruh bentuk dasar tanpa ada perubahan, misalnya pada kata (anak-anak) atau (rumah-rumah). Selain itu, ada juga reduplikasi sebagian yang hanya mengulang sebagian dari kata dasar, seperti (duduk-duduk). Pengulangan ini bisa

disertai dengan penambahan afiks, seperti pada kata (berlari-lari) atau (berpikir-pikir), yang memberikan makna tambahan pada kata yang diulang. Reduplikasi juga bisa melibatkan perubahan fonem pada kata yang diulang, seperti pada kata (ramah-tamah), yang menunjukkan makna atau nuansa tertentu dalam konteks kalimat. Reduplikasi digunakan dalam bahasa untuk memberikan variasi makna, memperjelas maksud, serta memperkaya ekspresi dalam komunikasi.

